

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* BOLA BASKET

I Kadek Suardana

Jurusan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Jawa Timur

e-mail: kadeksuardana1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomize pretest-posttest control group the same subject design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang berdistribusi ke dalam 10 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes obyektif, observasi dan unjuk kerja. Hipotesis dianalisis menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan uji *Independent Samples Test* angka signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,000 < 0,05$. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 0,37, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 0,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa. Dengan demikian disarankan untuk proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi bola basket, karena terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: bola basket, hasil belajar, NHT, Pembelajaran kooperatif

Abstract

This study aims to determine the effect of assembling cooperative learning model numbered head together (NHT) to the learning outcomes of basic techniques of passing (chest pass and overhead pass) basketball. This study is a real experimental study using the randomize pretest-posttest control group the same subject design. The population in this study is all students of class VII SMP Negeri 4 Singaraja in academic year 2016/2017 which is distributed into 10 classes. The sample is determined by simple random sampling technique. Learning outcome data was collected through objective test, observation and performance. The hypotheses were analyzed using the Independent Samples Test with the help of SPSS 16.0 for window. Based on the Independent Samples Test the obtained very significance was $p = 0,000 < 0,05$. In the experimental group obtained an average value of 0,37, while in the control group obtained an average value of 0,11. So, it can be concluded that the cooperative learning model type NHT has a significant effect on improving the learning outcomes of basic techniques of passing basketball in students. Thus, it is suggested for the teachers to be able to implement cooperative learning model NHT type since it has strong positive influence toward the improvement of student's learning achievement.

Key words: Cooperative learning, basketball, learning outcome, NHT.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak dilihat dari kuantitas semata seperti meningkatnya jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya, tetapi juga dari segi kualitas atau mutu lulusan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu upaya yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Keinginan seorang guru dalam melakukan pembelajaran pastinya pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan, semua siswa bisa memahami pembelajaran bahkan bisa mempraktekan secara langsung dengan mudah dan benar. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), seorang guru yang bersangkutan perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model

pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran masih menganut pemahaman lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran dan menuangkan semua pengetahuannya kepada siswa. Siswa hanya menerima informasi tanpa berusaha mencari sendiri apa yang mereka ingin ketahui. Materi yang disajikan oleh guru tidak dapat dipahami dengan baik, hanya menjadi bahan hafalan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima siswa tidak dapat dikuasai dan dipraktikkan dengan baik sehingga masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Melihat kenyataan sekarang ini kebanyakan para guru PJOK memberikan materi kepada siswa hanya sebatas peragaan contoh gerakan kemudian akan dilakukan evaluasinya setelah proses pembelajaran akan selesai, disini siswa tidak akan mudah untuk memahami dimana letak kesalahan dan kekurangan mereka. Kurangnya motivasi belajar dapat mempengaruhi ketertarikan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran sehari-hari. Permasalahan-permasalahan tersebut kebanyakan karena guru tidak melakukan variasi pembelajaran dan memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada untuk dijadikan bahan bantuan untuk menyampaikan materi pelajaran serta menggunakan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT), sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil tertinggi yang diperoleh dari proses pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan penampilan dari individu dengan cara mengamati, menirukan, mencoba dan mendengarkan petunjuk serta

pengarahannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3). Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak "pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka raport, angka ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:4).

Dari uraian di atas peneliti akan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007:62). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya

siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru penjasorkes memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menguncungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Menurut Nurhadi (2004:67) adapun kelebihan yang dimiliki pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan (3) menumbuhkan sifat obyektif, percaya diri sendiri, keberanian serta tanggung jawab dalam menghadapi atau mengatasi permasalahan. Dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena pembelajaran tipe NHT mudah dilakukan dan bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Bola Basket* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017".

Hasil belajar adalah hasil tertinggi yang diperoleh dari proses pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan penampilan dari individu dengan cara mengamati, menirukan, mencoba dan mendengarkan petunjuk serta pengarahannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan

standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

Hasil belajar adalah hasil siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3). Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak "pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka raport, angka ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:4).

Kegiatan jasmani untuk pembelajaran dan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dengan aktivitas gerak sebagai sarana pencapaian tujuan harus selalu direncanakan dengan baik oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penyampaian informasi pada bagian awal pengajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Husdarta (dalam Semarayasa, 2014:65) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, mental, serta emosional. Dengan demikian maka pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak terpisahkan dari program pendidikan. Untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Dari pendapat di atas maka, PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan dengan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik

dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan seperti yang diinginkan. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Pembelajaran belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

Menurut Trianto (2007:42), "pembelajaran kooperatif bertujuan untuk (1) meningkatkan partisipasi siswa, (2) memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya". Jadi, model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengkondisikan siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan bersama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). "jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan

sampel dipilih secara random” (Sugiyono, 2012: 112).

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja dengan cara mengundi kelas-kelas tersebut untuk mengetahui kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Terdapat 10 kelas pada kelas VII, yaitu 2 buah kelas VII A (A^1 dan A^2) dan 8 buah kelas VII B (B^1 , B^2 , B^3 , B^4 , B^5 , B^6 , B^7 , dan B^8).

Kelas yang terpilih sebagai sampel setelah pengundian yaitu sebagai kelompok perlakuan adalah kelas VII B^8 sedangkan kelas yang terpilih menjadi kelompok kontrol adalah kelas VII B^5 . Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitasnya.

Pada penelitian ini data yang akan diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian asesmen teknik *passing* bola basket yang diisi oleh 2 orang evaluator dari guru PJOK SMP Negeri 4 Singaraja. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut. \square_0 : data hasil belajar tolak peluru siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal data hasil belajar tolak peluru siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Apabila diperoleh $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 yang menyatakan data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dapat diterima

2. Uji Homogenitas *Varians*

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ melawan } H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yaitu hasil belajar *passing* bola basket siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar *passing* bola basket siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.
2. $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ yaitu hasil belajar *passing* bola basket siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda dengan hasil belajar *passing* bola basket siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Keterangan:

μ_1 : rata-rata skor hasil belajar *passing* bola basket siswa kelompok eksperimen.

μ_2 : rata-rata skor hasil belajar *passing* bola basket siswa kelompok kontrol.
 Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian tolak H_0 jika $p > 0,05$.

Sedangkan jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal dan atau variansnya tidak homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji *nonparametric* (uji *Mann-Whitney U*) dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian tolak H_0 jika $p > 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data tentang hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket diperoleh melalui tes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang dianalisis adalah *gain score*. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket. Dari hasil *gain score* pada kedua kelompok diperoleh rata-rata skor kelompok eksperimen = 0,37 sedangkan rata-rata skor kelompok kontrol = 0,11. Standar deviasi dari kelompok eksperimen = 0,145 sedangkan standar deviasi dari kelompok kontrol = 0,191.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* didapatkan hasil untuk nilai signifikansinya kedua kelompok adalah 0,200. Untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data menggunakan uji *Levene's* ditunjukkan bahwa untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket siswa harga $F = 1,671$ dengan taraf signifikansi 0,201. Bila ditetapkan taraf signifikansi $0,201 < 0,05$ maka harga F tidak signifikan karena lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*.

Tabel 1. Uji hipotesis *independent samples test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	1.671	.201	5.662	56	.000	.2531	.0447	.1635	.3426

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai signifikansinya = 0.000. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan pada kelompok control diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan indikator-indikator kunci pembelajaran kooperatif yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, dan partisipasi yang merata. Dalam pendekatan struktural, tujuan kognitif yang hendak dicapai adalah berupa informasi akademik sederhana, sedangkan tujuan sosialnya adalah keterampilan kelompok dan keterampilan sosial. Struktural tim beranggotakan 5 orang tiap kelompok. Dalam pembelajaran kelompok control yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang teknik dasar *passing* bola basket di dalam mengikuti

pelajaran. Antusias siswa yang lebih positif dalam menelaah materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok control. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto (2007) yang menyatakan NHT dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok control dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelompok control dilakukan dengan model ceramah oleh guru dalam penyampaian materi kemudian mendemonstrasikan materi pelajaran dan menugaskan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Melalui penugasan tersebut diharapkan siswa mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok control pada dasarnya telah menuntun siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing* bola basket menjadi terhambat dan tidak merata. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana siswa yang dibelajarkan melalui kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota di dalam kelompoknya diberikan nomor per

kepala yang akan digunakan guru menunjuk salah satu siswa pada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut dapat memberikan tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok untuk memahami materi yang diajarkan sehingga akan melibatkan partisipasi seluruh siswa. Faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari siswa sehingga rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa pada kelompok control.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass* dan *overhead pass*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar *passing bola basket* (*chest pass* dan *overhead pass*) pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control yang diberikan model pembelajaran konvensional. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT, disamping itu guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar *passing bola basket* pada kelompok perlakuan yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara signifikan lebih tinggi

daripada kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan temuan ini, maka untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar *passing bola basket* dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif NHT hendaknya dapat dikembangkan dan ditingkatkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk membiasakan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, aktif dan antusias yang baik dalam pembelajaran, sedangkan sebaliknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional membuat siswa kurang dapat mengembangkan pola berfikirnya karena hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi nya adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wenti Febriana (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, pengaruh ini dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar akibat perlakuan yang dilakukan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Choirun Nikmah (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Penembahan Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *overhead pass*) bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut. 1) Bagi guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. 2) Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teknik dasar *passing* bola basket di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK secara lebih mendalam. 3) Penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola (*chest pass* dan *overhead pass*) tanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.

matan Gianyar. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3130/2599>. Diakses pada tanggal 1 januari 2017.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Nurhadi dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sayun, I.N.2013. Pengaruh Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Bentuk Asesmen Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/view/866. Diakses pada tanggal 1 januari 2017.

Semarayasa, I Ketut. 2014. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Singaraja Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001 *Proses Belajar mengajar*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Angkasa.

Juniantari, Anak Agung Vera. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Keca